

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan dengan hasil-hasil data berupa angka-angka yang membutuhkan analisis statistik. Pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika.¹

Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk menguji atau mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) yaitu perilaku prososial dan variabel terikat (*dependent variable*) yaitu *psychological well-being*.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 46 relawan Tim Reaksi Cepat (TRC) di Dinas Sosial Kota Kediri.

2. Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi.³ Syarat sampel harus mencerminkan populasi yang sebenarnya untuk memastikan validitas kesimpulan yang diambil dari temuan penelitian.

¹ Saifudin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

² Prof. Dr. H.M. Sidik Priadana, MS, Denok Sunarsi, S.Pd., M.M. CHt. *Metode penelitian kuantitatif*. Cetakan pertama, Tangerang, Pascal Books, 2021, hal 159-160.

³ Ibid

Untuk menetapkan jumlah sampel pada penelitian ini memakai Sampling jenuh. Menurut Sugiyono dalam kutipan Rully sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel yang dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel jenuh disebut juga dengan sensus yang dimana sampel diambil dari seluruh anggota populasi, karena jumlah populasi yang relatif kecil.⁴ Sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 46 relawan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah pendekatan yang mungkin digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi tentang variabel yang diteliti.⁵ Pengumpulan data, dapat dimaknai juga sebagai kegiatan peneliti dalam upaya mengumpulkan sejumlah data lapangan yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (untuk penelitian kualitatif), atau menguji hipotesis (untuk penelitian kuantitatif).⁶

Skala yang dipakai ialah *skala likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala penelitian ini terdiri dari dua pernyataan sikap yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Azwar menjelaskan bahwa pernyataan favorable yaitu sinkron dengan objek sikap yang akan diukur dengan pernyataan yang bukan favorable atau favorable yakni pernyataan tidak sinkron dengan objek ataupun sikap akan diukur. Dari penilaian dan pernyataan mempunyai nilai serta skor berbeda.⁷

⁴ Rully Nur Sofia & Dyan Evita, *Perilaku Prososial Volunteer Save Street Child Sidoarjo: Adakah Peranan Kecerdasan Emosional dan Subjective Well-Being?*, Journal of Psychological Research, Vol 2 No 4, 2023.

⁵ Ayu Setya Mintarsih, *Hubungan Antara Perilaku Prososial Dengan Kesejahteraan Psikologis (Psychological well-being) Pada Siswa Kelas XI Di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta*, Jurnal Bimbingan dan Konseling Edisi 12 Tahun ke-4 2015.

⁶ Prof. Dr. H.M. Sidik Priadana, MS, Denok Sunarsi, S.Pd., M.M. CHt. *Metode penelitian kuantitatif*. Cetakan pertama, Tangerang, Pascal Books, 2021, hal 188.

⁷ Saifudin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

D. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua instrumen yaitu skala model likert perilaku prososial dan skala *psychological well-being* (kesejahteraan psikologis) yang dimodifikasi menjadi empat jawaban alternatif. Kedua instrumen disusun berdasarkan konsep teori perilaku prososial dan kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) yang dideskripsikan kedalam kisi-kisi. Adapun penjelasan masing-masing instrumen sebagai berikut:

1. Variabel Perilaku Prososial

Skala perilaku prososial dalam penelitian ini berdasarkan pada indikator dari definisi operasional yang sudah dibahas diatas. Secara operasional terdiri dari pernyataan yang disetujui (*favourable* +) dan pernyataan yang tidak disetujui (*unfavourable*-) yang terbagi dalam empat alternatif jawaban yang sesuai dengan frekuensi perilaku. Item *favourable* adalah suatu item yang mengandung nilai-nilai yang mendukung secara positif satu pernyataan tertentu, sedangkan item *unfavourable* adalah item yang mengandung nilai-nilai yang mendukung secara negatif terhadap satu pernyataan tertentu.

Skala yang digunakan perilaku prososial yakni yang berlandaskan pada aspek yang diutarakan oleh Eisenberg & Mussen, secara rinci dalam tabel berikut:

Tabel 3. 1 Blue Print Skala Perilaku Prososial Sebelum Uji Validitas

No	Aspek	Indikator	Favorable	Unfav	Jumlah
1.	Berbagi	Memberikan kesempatan kepada orang lain untuk dapat merasakan sesuatu yang dimiliki	7, 18	14, 21	4
2.	Kerjasama	Melakukan kegiatan	6, 15	13, 22	4

		bersama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama			
3.	Menyumbang	Perbuatan yang memberikan materi kepada seseorang/kelompok untuk kepentingan umum	5, 16	12, 23	4
4.	Menolong	Membantu orang lain secara fisik maupun psikis untuk mengurangi beban	4, 17	11, 24	4
5.	Kejujuran	Tindakan dan ucapan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya	3, 25	10, 26	4
6.	Kedermawanan	Memberikan sesuatu (uang/barang) kepada orang lain atas dasar kesadaran	2, 19	9, 27	4
7.	Mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain	Melakukan sesuatu untuk kepentingan pribadi yang berhubungan dengan orang lain tanpa mengganggu dan melanggar hak dan kesejahteraan orang lain	1, 20	8, 28	4
Jumlah			14	14	28

2. Variabel *Psychological Well-Being*

Skala yang digunakan *psychological well-being* (kesejahteraan psikologis) yakni yang berlandaskan pada aspek yang diutarakan oleh Ryff dan Keyes, secara rinci dalam tabel berikut:

Tabel 3. 2 Blue Print Skala *Psychological Well-Being* Sebelum Uji Validitas

No	Aspek	Indikator	Favorable	Unfav	Jumlah
1.	Penerimaan diri	a.Bersikap positif terhadap diri sendiri	11, 49	20, 50	4
		b.Menerima diri apa adanya	12, 51	22, 53	4
		b.Memiliki pandangan positif pada masa lalu	13, 52	24, 39	4
2.	Hubungan positif dengan orang lain	a.Peduli dengan orang lain	14, 35	26, 36	4
		b.Hangat dan akrab	15, 47	28, 48	4
		c.Empati	16, 55	30, 56	4
3.	Kemandirian	a.Mampu menentukan sikap diri sendiri	17, 37	34, 57	4
		b.Mampu mengatur tingkah laku diri sendiri	18, 58	33, 59	4
		c.Mengevaluasi diri sendiri	19, 46	32, 38	4
4.	Penguasaan lingkungan	a.Mampu memanipulasi keadaan yang sesuai nilai pribadi	5, 60	21, 54	4

		b.Mampu memilih dan menciptakan lingkungan yang sesuai dengan diri sendiri	6, 40	23, 61	4
5.	Tujuan hidup	a.Memiliki tujuan dalam hidup	7, 41	25, 62	4
		b.Memiliki keterarahan dalam hidup	8, 63	27, 42	4
		c.Memiliki arti dalam hidup	9, 64	29, 65	4
6.	Mengembangkan potensi dalam diri	a.Menyadari potensi dalam diri	10, 66	31, 43	4
		b.Mempu melihat peningkatan tingkah laku dari waktu ke waktu	3, 67	1, 68	4
		c.Memiliki perasaan untuk terus berkembang	4, 45	2, 44	4
Jumlah			34	34	68

Pemberian skor masing-masing alternatif item jawaban pada skala dapat dirinci sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Skor Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor	
	Favorable	Unfavorable
Sangat sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak sesuai	2	3
Sangat tidak sesuai	1	4

E. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*. Uhar Suharsaputra dalam kutipan Ayu Setya menyatakan bahwa dalam melakukan perhitungan korelasi antara skor item dengan skor total dapat menggunakan rumus korelasi *product moment* apabila nilai-nilai skala telah dilakukan konversi menjadi interval.⁸ Data yang didapat kemudian ditabulasikan dan dianalisis faktor dengan mengkorelasikan data antara skor faktor dengan skor total. Analisis hasil uji coba menggunakan *SPSS for Windows Seri 20*.

1. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan proses perhitungan dalam menentukan suatu keputusan. Uji hipotesis dilakukan untuk melihat korelasi antar variabel penelitian guna membuktikan hipotesis penelitian yang telah diajukan.⁹

a. Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk menguji hubungan antar variabel penelitian dengan melihat nilai koefisien korelasi. Dalam penelitian ini, uji korelasi yang digunakan yaitu korelasi *product moment* dilakukan dengan bantuan *software SPSS for Windows Seri 20*. Menurut Karl Pearson, analisis korelasi *product moment* merupakan sebuah koefisien korelasi antara dua variabel. Dimana variabel X memiliki skala pengukuran dan variabel Y juga memiliki skala pengukuran.¹⁰

⁸ Ayu Setya Mintarsih, *Hubungan Antara Perilaku Prososial Dengan Kesejahteraan Psikologis (Psychological well-being) Pada Siswa Kelas XI Di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta*, Jurnal Bimbingan dan Konseling Edisi 12 Tahun ke-4 2015.

⁹ Ibid

¹⁰ Riduwan, dkk, “Cara Mudah Belajar SPSS 17.0 dan Aplikasi Statistik Penelitian”, (Bandung:Alfabet, 2013), 73.

Kriteria keputusan untuk uji korelasi adalah sebagai berikut:

- (1) Jika nilai signifikansi (*Sig.*) < 0,05 maka berkorelasi.
- (2) Jika nilai signifikansi (*Sig.*) > 0,05 maka tidak berkorelasi.

Tabel 3. 4 Kategorisasi Kekuatan Hubungan

Nilai Korelasi	Kekuatan Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

2. Uji Validitas

Saifuddin Azwar menjelaskan validitas dalam pengertian yang paling umum adalah ketepatan dan kecermatan instrumen dalam menjalankan fungsi ukurnya. Artinya, validitas menunjuk pada sejauhmana skala itu mampu mengungkap dengan akurat dan teliti data mengenai atribut yang dirancang untuk mengukurnya. Karena validitas sangat erat berkaitan dengan tujuan ukur, maka setiap skala hanya dapat menghasilkan data yang valid untuk satu tujuan ukur yang spesifik pula.¹¹

Adapun pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Apabila r_{hitung} lebih besar ($>$) dari r_{tabel} maka dinyatakan valid dan apabila r_{hitung} lebih kecil ($<$) dari r_{tabel} maka dinyatakan tidak valid.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui keadaan skor variabel, sudah sesuai atau belum dalam mengikuti distribusi normal. Sebaran data dapat

¹¹ Saifudin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

diketahui normal tidaknya, apabila dilakukan perhitungan uji normalitas sebaran.

Teknik yang digunakan untuk pengujian normalitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Suatu data dikatakan normal apabila nilai signifikansi hasil uji *Kolmogorov Smirnov* memiliki nilai lebih besar dari taraf signifikansi (5%) atau dapat dituliskan apabila $p > 0,05$, maka data dikatakan berdistribusi normal.¹²

4. Uji Linearitas

Uji linearitas dapat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji linearitas dihitung menggunakan analisis varian melalui komputerisasi program *SPSS for Windows Seri 20*. Kriteria data yang linear yaitu apabila $p \leq 0.05$ maka hasilnya signifikan, artinya garis regresinya adalah linear, begitu pula sebaiknya.¹³

5. Uji Reliabilitas

Sugiyono dalam kutipan Ayu Setya menyatakan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali akan menghasilkan data yang konsisten sama. Reliabilitas yakni hasil dari proses pengukuran yang dapat dikatakan dipercaya. Pada pengukuran tidak reliabel (*reliable*) menghasilkan skor hasil error dengan kata lain tidak dapat dipercaya. Reliabilitas yang menghasilkan skor tinggi pada suatu pengukuran maka pengukuran itu dapat dipercaya. Penelitian ini, reliabilitas instrumen diukur dengan menggunakan

¹² Ayu Setya Mintarsih, *Hubungan Antara Perilaku Prososial Dengan Kesejahteraan Psikologis (Psychological well-being) Pada Siswa Kelas XI Di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta*, Jurnal Bimbingan dan Konseling Edisi 12 Tahun ke-4 2015.

¹³ Prof. Dr. H.M. Sidik Priadana, MS, Denok Sunarsi, S.Pd., M.M. Cht. *Metode penelitian kuantitatif*. Cetakan pertama, Tangerang, Pascal Books, 2021.

*Alpha Chronbach.*¹⁴ Dasar keputusan dalam uji reliabilitas *Alpha Chronbach* yaitu:

- (1) Jika nilai *Chronbach Alpha* $> 0,60$ maka kuesioner dinyatakan reliabel, konsisten atau dapat dipercaya.
- (2) Jika nilai *Chronbach Alpha* $< 0,60$ maka kuesioner dinyatakan reliabel, tidak konsisten atau tidak dapat dipercaya.

¹⁴ Ayu Setya Mintarsih, *Hubungan Antara Perilaku Prososial Dengan Kesejahteraan Psikologis (Psychological well-being) Pada Siswa Kelas XI Di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta*, Jurnal Bimbingan dan Konseling Edisi 12 Tahun ke-4 2015.

